

Melatih Literasi Menulis Akademik Menggunakan Bahasa Inggris di SMAN 2 Purwokerto Melalui Proyek Penulisan Esei

Enhancing Academic Writing Literacy in English through an Essay Writing Project at SMAN 2 Purwokerto

Mia Agustina Fitria *

Ririn Kurnia Trisnawati

Eka Dyah Puspita Sari

Dian Adiarti

Department of English Literature,
Jenderal Soedirman University,
Purwokerto, Central Java, Indonesia

email: mia.agustina@unsoed.ac.id

Kata Kunci

Kemampuan Menulis Esai

Siswa

Literasi Menulis Akademik

Keywords:

Essay Writing Skills

High School Student

Academic Writing Literacy

Received: October 2025

Accepted: January 2026

Published: April 2026

Abstrak

Kemampuan menulis akademik dalam Bahasa Inggris merupakan keterampilan penting yang masih menjadi tantangan bagi banyak siswa sekolah menengah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih literasi menulis akademik siswa SMAN 2 Purwokerto melalui proyek penulisan esai. Peserta kegiatan adalah siswa kelas X dan XI yang mengikuti lima kali pertemuan pelatihan dengan durasi 90 menit setiap sesi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan dasar penulisan esai, pendampingan penulisan, serta penerapan teknologi digital untuk mendukung proses menulis. Setiap sesi pelatihan dilakukan secara interaktif melalui paparan teori, diskusi, kerja kelompok, dan praktik langsung penulisan esai. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun gagasan logis, menulis secara runtut, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Analisis perbandingan antara pre-test dan esai akhir juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan pada aspek struktur esai, penggunaan kutipan, serta kepercayaan diri dalam menulis. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan literasi menulis akademik siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan aplikatif.

Abstract

The ability to write academically in English is an essential skill that remains a challenge for many high school students. This community service program aimed to enhance students' academic writing literacy at SMAN 2 Purwokerto through an essay-writing project. The participants were tenth- and eleventh-grade students who attended five 90-minute training sessions. The implementation methods included program socialization, basic essay writing training, guided writing practice, and the integration of digital technology to support the writing process. Each training session was conducted interactively through theoretical presentations, discussions, group work, and hands-on essay writing practice. The results indicated improvements in students' ability to organize logical ideas, write coherently, and express their opinions with greater confidence. A comparative analysis between the pre-test and the final essay also revealed that the majority of students showed progress in essay structure, the use of quotations, and confidence in writing. This program concludes that project-based training proved effective in enhancing students' academic writing literacy while also providing a more meaningful and applicable learning experience.



© 2026 Mia Agustina Fitria, Ririn Kurnia Trisnawati, Eka Dyah Puspita Sari, Dian Adiarti. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the [CC-BY-SA License](#) (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i4.11120>

PENDAHULUAN

Literasi akademik, khususnya dalam kemampuan menulis menggunakan Bahasa Inggris, merupakan salah satu keterampilan esensial di era globalisasi. Terlebih lagi, sebagai bahasa internasional dengan jumlah penutur yang luas, Bahasa Inggris menjadi aspek penting dalam berbagai situasi kehidupan (Supena, 2024). *National Institute of Literacy* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu dalam membaca, menulis, berhitung, berbicara, serta memecahkan

How to cite: Fitria, M. A., Trisnawati, R. K., Sari, E. D. P., Adiarti, D. (2026). Melatih Literasi Menulis Akademik Menggunakan Bahasa Inggris di SMAN 2 Purwokerto Melalui Proyek Penulisan Esei. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), 1270-1277. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i4.11120>

masalah pada tingkat keterampilan dan penalaran yang dibutuhkan dalam dunia kerja maupun masyarakat (dikutip dalam Ginting, 2021). Maka dari itu, kemampuan ini tidak hanya berfungsi sebagaimana penunjang keberhasilan siswa dalam pendidikan formal, tetapi juga menjadi bekal penting dalam persaingan di dunia kerja yang semakin terintegrasi secara internasional. Cotronei-Baird (2020), mengemukakan bahwa banyak jenjang pendidikan telah memasukan keterampilan kerja ke dalam kurikulum yang diajarkan agar dapat menghasilkan nilai-nilai kerja (*work values*) sebagai salah satu luaran. Selain itu, kegiatan menulis juga berkontribusi dalam mengembangkan kreativitas dan produktivitas, khususnya dalam menyusun gagasan agar dapat dipahami oleh pembaca (Juniarti, 2020). Namun, di banyak sekolah menengah, termasuk SMAN 2 Purwokerto, kemampuan menulis akademik siswa masih memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan hasil diskusi awal yang dilakukan di SMAN 2 Purwokerto, ditemukan beberapa hal yang penting berkaitan dengan menulis secara akademis. Hal pertama adalah sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun esai akademik, terutama dalam hal struktur, logika argumentasi, dan penggunaan Bahasa Inggris formal. Sebagaimana dikemukakan oleh (Yulandari *et al.*, 2025), salah satu faktor penyebab kesulitan menulis bagi pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah kurangnya pemahaman terhadap genre akademik serta struktur teks. Kemudian, hal kedua adalah kegiatan pembelajaran di kelas juga lebih sering berfokus pada tata bahasa (*grammar*) dan membaca, sehingga kemampuan menulis akademik kurang mendapatkan perhatian. Hal ini menyebabkan siswa tidak terbiasa dengan gaya penulisan yang formal dan sistematis. Kemudian, fasilitas pendukung, seperti buku referensi tentang penulisan akademik dan pelatihan intensif, masih terbatas di sekolah. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam memberikan pembimbingan yang terfokus pada keterampilan menulis akademik. Terakhir, banyak siswa merasa ragu untuk menulis dalam Bahasa Inggris karena keterbatasan kosakata dan kekhawatiran akan membuat kesalahan. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi mereka untuk berlatih menulis. Kondisi ini menjadi tantangan yang harus segera diatasi, mengingat pentingnya literasi menulis akademik sebagai bagian dari kemampuan abad ke-21. (Vivekanandan *et al.*, 2020), dalam buku *21st Century Skills: What potential role for the Global Partnership for Education?* menjelaskan bahwa kemampuan abad ke-21 adalah kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kerja tim, serta literasi informasi. Kemampuan-kemampuan abad ke-21 inilah yang akan dicapai dengan pelatihan menulis *essay* oleh para siswa. Pelatihan menulis *essay* akan melatih setidaknya tiga kemampuan yaitu kreativitas, berpikir kritis, dan literasi informasi. Dalam konteks SMAN 2 Purwokerto, pengembangan keterampilan menulis akademik menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membuka peluang yang lebih luas bagi siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga, melalui program pengabdian ini, siswa akan diberikan pelatihan yang terstruktur dan berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis esai akademik. Proyek ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis sekaligus membangun kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara logis, sistematis, dan sesuai dengan kaidah akademik. Dengan pendekatan berbasis proyek, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mempraktikkan langsung keterampilan menulis dalam konteks yang relevan. Dengan melibatkan secara aktif, program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas literasi akademik di SMAN 2 Purwokerto. Literasi akademik yang baik akan membantu siswa tidak hanya dalam capaian akademik mereka, tetapi juga dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sangat dibutuhkan di era modern.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat dalam program Melatih Literasi Menulis Akademik Menggunakan Bahasa Inggris di SMAN 2 Purwokerto Melalui Proyek Penulisan Esei dirancang secara sistematis, partisipatif, dan berbasis hasil riset. Metode ini mengintegrasikan pendekatan Project-Based Learning (PjBL), pendampingan intensif, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mencapai peningkatan literasi akademik siswa secara berkelanjutan.

Pre-Pelatihan

Tahap pra-pelatihan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kemampuan awal siswa SMAN 2

Purwokerto dalam menulis esai akademik menggunakan bahasa Inggris. Hasil dari tahap pra-pelatihan menjadi dasar dalam merancang materi, strategi pelatihan, dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan nyata siswa. Di tahap pre-pelatihan ini tes diagnostik menulis esai (*pre-test*) dilakukan. Pada kegiatan ini, siswa diminta menulis esai pendek berbahasa Inggris dengan topik sederhana dan kontekstual, misalnya *The Impact of Social Media on Teen Mental Health; Why High School Students Should Learn Financial Literacy; The Benefits and Risks of Artificial Intelligence in Daily Life; How Peer Pressure Affects Decision-Making in Adolescence; The Effect of Bullying on Student Academic Performance; Does Technology Make Us More or Less Social?; Gaming: Harmful Distraction or Valuable Hobby?; Balancing Extracurricular Activities vs. Academic Commitments for Teen Success; Online Friendships vs. Real-Life Friendships in Shaping Teen Social Skills; dan TikTok vs. YouTube: Which Platform Has a Greater Influence on Teen Culture?*. Penulisan dilakukan tanpa pendampingan intensif agar kemampuan autentik siswa dapat teridentifikasi secara akurat. Tes ini bertujuan untuk mengukur beberapa aspek utama, antara lain :

1. Pemahaman siswa terhadap struktur esai (pendahuluan, isi, dan kesimpulan).
2. Kemampuan menulis paragraf tematik dan pengembangan ide.
3. Koherensi dan kohesi antarparagraf.
4. Penggunaan tata bahasa, kosakata akademik, dan mekanika penulisan.

Pelatihan

Tahap pelatihan merupakan inti dari program pengabdian kepada masyarakat ini. Pada tahap ini, siswa SMAN 2 Purwokerto dibekali pengetahuan konseptual dan keterampilan praktis dalam menulis esai akademik berbahasa Inggris secara bertahap dan terstruktur. Pelatihan dirancang mengikuti proses menulis (*writing process approach*) yang meliputi pramenulis, penulisan draf, dan penyempurnaan, dengan pendekatan *project-based learning*.

1. Pra-Menulis

Pelatihan diawali dengan pengenalan teknik menemukan dan mengembangkan ide tulisan. Siswa dilatih untuk :

- a. Memahami perbedaan topik umum dan topik spesifik dalam esai akademik.
- b. Menggunakan teknik brainstorming, mind mapping, dan questioning (5W+1H) untuk menggali ide.
- c. Menghubungkan topik dengan konteks akademik dan kehidupan nyata siswa.

Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk memilih topik yang relevan, aktual, dan sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa mereka. Pengabdian dan mentor berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memfokuskan ide agar tidak terlalu luas. Hasil dari tahap ini berupa daftar ide dan kerangka awal esai (*outline*).

2. Pelatihan Menulis

Setelah ide dan topik ditentukan, pelatihan dilanjutkan pada penulisan bagian pendahuluan esai. Siswa dibimbing untuk :

- a. Memahami fungsi pendahuluan dalam esai akademik.
- b. Menulis hook atau kalimat pembuka yang menarik namun tetap akademis.
- c. Memberikan latar belakang masalah secara singkat dan jelas.
- d. Menyusun thesis statement yang menunjukkan fokus dan arah pembahasan esai.

Latihan dilakukan dengan menganalisis contoh pendahuluan esai sederhana, kemudian siswa menulis pendahuluan untuk topik mereka masing-masing. Umpan balik diberikan secara langsung untuk memperbaiki kejelasan ide dan ketepatan bahasa. Tahap berikutnya adalah pelatihan penulisan isi esai yang menjadi bagian utama dalam pengembangan argumen. Siswa dilatih untuk :

- a. Menyusun paragraf isi berdasarkan struktur *topic sentence – supporting details – explanation*.
- b. Mengembangkan ide secara logis dan sistematis.
- c. Menggunakan transition signals untuk menjaga koherensi antarparagraf.
- d. Menyampaikan pendapat secara argumentatif dan berbasis alasan.

Untuk meningkatkan kualitas akademik tulisan, siswa diperkenalkan dengan penggunaan sumber rujukan. Materi pelatihan meliputi :

- a. Pengertian dan fungsi kutipan dalam esai akademik.

- b. Perbedaan antara *direct quotation* dan *indirect quotation*.
- c. Cara menyisipkan kutipan secara benar dalam paragraf.
- d. Penggunaan *reporting verbs* sederhana (e.g., *states, argues, suggests*).

Latihan dilakukan dengan memberikan teks pendek sebagai sumber, kemudian siswa diminta menuliskan kutipan langsung dan parafrase sederhana. Penekanan diberikan pada kejujuran akademik dan penghindaran plagiarisme.

Tahap pelatihan selanjutnya adalah penulisan penutup esai. Siswa dibimbing untuk :

- a. Memahami fungsi kesimpulan dalam esai akademik.
- b. Merangkum kembali gagasan utama tanpa mengulang kalimat secara persis.
- c. Menegaskan kembali thesis statement.
- d. Memberikan *closing statement* berupa harapan, rekomendasi, atau refleksi singkat.

Latihan dilakukan dengan membandingkan contoh kesimpulan yang efektif dan tidak efektif, kemudian siswa menulis bagian penutup untuk esai mereka sendiri. Sebagai tahap akhir pelatihan, siswa menyusun esai akademik secara utuh yang mencakup pendahuluan, isi, dan penutup, serta penggunaan kutipan. Draf esai direvisi melalui bimbingan pengabdian, mentor, dan *peer review* dengan memanfaatkan teknologi seperti *Google Docs* dan aplikasi bantu penulisan lainnya.

3. Pasca-Menulis

Sebagai kegiatan penutup, siswa diminta menuliskan refleksi singkat mengenai :

- a. Pengalaman mereka selama proses menulis esai.
- b. Tantangan yang dihadapi dan cara mengatasinya.
- c. Pemahaman baru yang diperoleh tentang menulis akademik.

Refleksi ini menjadi bahan evaluasi program dan membantu siswa menyadari perkembangan kemampuan literasi akademik mereka. Melalui kegiatan pasca-menulis yang komprehensif ini, program pengabdian diharapkan mampu menghasilkan peningkatan kualitas tulisan siswa sekaligus menanamkan sikap akademik yang berkelanjutan dalam kegiatan menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan, masing-masing berdurasi 90 menit. Pertemuan pertama berlangsung pada Rabu, 28 Mei 2025, di ruang kelas 12-11 SMAN 2 Purwokerto. Pada sesi ini, peserta terlebih dahulu diminta mengisi pre-question dan pre-questionnaire untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai esai. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan esai secara umum, mulai dari struktur esai hingga praktik menulis esai sederhana sepanjang lima paragraf berdasarkan tujuh tema yang telah disediakan: *The Impact of Social Media on Teen Mental Health, Why High School Students Should Learn Financial Literacy, The Benefits and Risks of Artificial Intelligence in Daily Life, How Peer Pressure Affects Decision-Making in Adolescence, The Effect of Bullying on Student Academic Performance, Does Technology Make Us More or Less Social?, dan Gaming: Harmful Distraction or Valuable Hobby?* Setelah menulis esai, para siswa diharuskan untuk mengumpulkannya di folder yang sudah disediakan. Selain itu, dilakukan pula sesi kerja kelompok untuk mengidentifikasi esai, laporan, dan cerita dari lima belas teks berbahasa Inggris yang telah diberikan.



Gambar 1. Pertemuan Pertama Pelatihan Menulis Esai.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin, 2 Juni 2025, di ruang kelas 12-11 SMAN 2 Purwokerto. Pada sesi ini, siswa mengerjakan pre-question yang mengarahkan mereka untuk merefleksikan kondisi pikiran saat akan menulis sebuah esai. Selanjutnya, disampaikan materi mengenai berbagai cara untuk generate ideas, seperti *brainstorming*, *freewriting*, *mind mapping*, menggunakan 5W+1H, *reading and note-taking*, serta *personal reflection and experience*. Selain itu, diberikan pula materi tentang *introductory paragraph* dalam esai yang terdiri dari *general statements* dan *thesis statement*. Setelah itu, siswa diminta membuat *introductory paragraph* berdasarkan lima topik yang telah disediakan: *The Impact of Social Media on Modern Communication*, *The Role of Artificial Intelligence in Education*, *The Importance of Mental Health Awareness*, *The Influence of Pop Culture on Social Norms*, dan *The Ethical Concerns of Genetic Engineering*, dengan pendampingan dari mentor yang merupakan mahasiswa Sastra Inggris Universitas Jenderal Soedirman.



Gambar 2. Pertemuan Kedua Pelatihan Menulis Esai.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Kamis, 5 Juni 2025, di ruang kelas 12-11 SMAN 2 Purwokerto. Pada sesi ini, siswa diperkenalkan pada bagian esai selanjutnya, yaitu *body paragraph*, serta bagaimana menulis *body paragraph* yang baik dan sesuai, yaitu memiliki *topic sentence*, *supporting sentences*, *concluding sentence*, *unity*, dan *coherence*. Setelah pemaparan, siswa diminta mengidentifikasi lima contoh *body paragraph* dari berbagai topik: *The Impact of Social Media on Teen Mental Health*, *The Benefits and Risks of Artificial Intelligence in Daily Life*, *How Peer Pressure Affects Decision-Making in Adolescence*, *The Effect of Bullying on Student Academic Performance*, dan *Does Technology Make Us More or Less Social?* Siswa juga diajarkan mengenai *definisi quotation* dari lima scholars, yaitu (Bailey, 2011; Swales *et al.*, 2012; Graff *et al.*, 2018; Oshima *et al.*, 2006; dan Gillett 2005), serta penjelasan tentang tujuan dan jenis *quotation* (*direct dan indirect*).



Gambar 3. Pertemuan Ketiga Pelatihan Menulis Esai.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Selasa, 10 Juni 2025, di ruang kelas 12-11 SMAN 2 Purwokerto. Pada sesi ini, siswa dipaparkan materi mengenai *concluding paragraph* dalam esai, mulai dari definisi hingga tujuan *concluding paragraph* menurut tiga pakar, yaitu (Oshima *et al.*, 2006; Zemach *et al.*, 2005; dan Leki 1998). Siswa juga diajarkan cara membuat *concluding paragraph* yang baik, yaitu dengan menyatakan kembali *thesis statement* yang telah ditulis pada *introductory paragraph*, merangkum atau menarik kesimpulan dari poin-poin penting yang telah dipaparkan dalam *body paragraph*, serta menambahkan pendapat akhir atau refleksi. Pada akhir sesi, siswa diberi tugas untuk melanjutkan *introductory paragraph* yang sebelumnya telah dibuat pada pertemuan kedua hingga menjadi *concluding paragraph*, kemudian mengumpulkannya pada folder yang telah disediakan. Para mentor turut mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas dan memastikan pengumpulan dilakukan tepat waktu.



Gambar 4. Pertemuan Keempat Pelatihan Menulis Esai.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada Sabtu, 23 Agustus 2025, di ruang rapat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman. Pada sesi terakhir, para siswa menerima sertifikat sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif mereka selama mengikuti rangkaian kegiatan. Selain itu, diumumkan pula publikasi beberapa esai terpilih dalam buku teks akademik yang akan diterbitkan sebagai salah satu luaran dari kegiatan pengabdian di SMAN 2 Purwokerto ini. Penerbitan buku tersebut diharapkan dapat menjadi sumber belajar tambahan bagi siswa sekaligus dokumentasi nyata atas karya mereka. Kegiatan penutupan ini juga menjadi momen refleksi, di mana siswa dan mentor dapat meninjau kembali pengalaman belajar yang telah dilalui serta manfaat yang diperoleh.



Gambar 5. Pertemuan Kelima Pelatihan Menulis Esai.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Setelah pelaksanaan lima pertemuan pelatihan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menyusun gagasan logis, menulis secara runtut, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Amilia (2018), yang menyatakan bahwa konsep menulis ilmiah mengacu pada kegiatan berpikir logis sehingga bukti-bukti yang disajikan dapat diterima oleh pembaca sebagai sesuatu yang ilmiah. Bangun, sebagaimana

dikutip dalam Nahriah (2020), menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kegiatan yang mampu memenuhi target yang hendak dicapai. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa pelatihan menulis efektif berpengaruh terhadap kemampuan berpikir logis serta meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pada sesi akhir, dilakukan evaluasi terhadap siswa yang mengikuti pelatihan terkait materi dan pengetahuan yang telah diperoleh, kendala yang mereka hadapi selama menulis, serta pembawaan narasumber selama program berlangsung. Umpan balik dari siswa kemudian diolah sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas program pelatihan serupa di masa mendatang. Penilaian akhir dilakukan dengan menganalisis hasil esai siswa berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup aspek struktur, tata bahasa, pengembangan ide, dan koherensi. Keabsahan kerangka analitik semacam ini juga telah dibuktikan, misalnya oleh (Brown *et al.*, 1984) yang meninjau kerangka (Jacobs *et al.*, 1981) dan menemukan bahwa aspek tata bahasa, organisasi, gaya, pengembangan ide secara logis, serta mekanika penulisan merupakan skema yang sah untuk mengevaluasi performa menulis (dikutip dalam Javadi-Safa, 2018). Siswa mengaku bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis serta berpikir kritis. Beberapa esai akhir juga menampilkan pemikiran reflektif yang tajam, misalnya pembahasan tentang kecanduan teknologi dari sudut pandang kesehatan mental atau pentingnya budaya membaca di era digital. Ini sejalan dengan temuan (Naber *et al.*, 2014), bahwa pembelajaran berbasis pemecahan masalah kolaboratif mampu meningkatkan interaksi, minat, dan motivasi belajar (dikutip dalam Xu *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi menulis akademik siswa SMAN 2 Purwokerto, terutama dalam kemampuan menyusun gagasan logis, menulis secara runtut, serta keberanian menyampaikan pendapat. Namun, pelatihan ini masih menghadapi keterbatasan, misalnya pada aspek kebiasaan menulis akademik yang memerlukan pembiasaan jangka panjang dan tidak dapat dicapai hanya melalui lima kali pertemuan. Hal tersebut dapat dipahami karena menulis akademik tidak hanya terkait dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan proses refleksi dan penguasaan kosakata yang mendalam. Faktor pendampingan intensif dari mentor dan penggunaan pendekatan berbasis proyek tampaknya juga memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program. Respon paling umum dari siswa adalah rasa senang karena memperoleh pengalaman baru sekaligus kepercayaan diri untuk menulis dalam bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman yang telah mendanai pengabdian ini sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada guru serta siswa SMAN 2 Purwokerto atas antusiasme dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan sampai akhir.

REFERENSI

- Amilia, F. (2018). PEMAHAMAN DAN HABITUASI UNTUK MEMBANGUN KOMPETENSI MENULIS PRAKTIS DAN ILMIAH, *6*(1). <https://doi.org/10.30651/lf.v2i1.1401>
- Cotronei-Baird, V. S. (2020). Academic hindrances in the integration of employability skills development in teaching and assessment practice. *Higher Education*, *79*(2), 203–223. <https://www.jstor.org/stable/48736179>
- Ginting, E. S. (2021). Penguatan literasi di era digital. Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3, 35–38. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41217/>
- Javadi-Safa, A. (2018). A brief overview of key issues in second language writing teaching and research. *International Journal of Education and Literacy Studies*, *6*(2), 15–25. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.2p.15>

- Juniarti, Y. (2020). Pentingnya keterampilan menulis akademik bagi mahasiswa Politeknik Akamigas Palembang. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 185–189. <https://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1593>
- Nahriah, N. (2020). Efektivitas Diklat Karya Tulis Ilmiah terhadap Kompetensi Menulis Widyaiswara. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(1), 353–365. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i1.132>
- Supena, S. (2024). Peran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia Sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i1.651>
- Vivekanandan, R., & Pierre-Louis, M. (2020). 21st Century Skills: What Potential Role for the Global Partnership for Education? A Landscape Review. *Global Partnership for Education*. <https://www.globalpartnership.org/library/21st-century-skills-what-potential-role-global-partnership-education>
- Xu, E., Wang, W., & Wang, Q. (2023). The effectiveness of collaborative problem solving in promoting students' critical thinking: A meta-analysis based on empirical literature. In *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1). Springer Nature. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01508-1>
- Yulandari, E. S., & Suryadi, H. (2025). Improving Academic Writing Skills in EFL Contexts among University Students in the Fifth Semester. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 4908–4916. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/19689>